

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pergerakan dalam dunia usaha memang tidak pernah ada habisnya, semakin banyak bermunculan usaha usaha baru untuk membantu perekonomian di Indonesia. UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang saat ini sudah banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjelaskan bahwa usaha tersebut adalah kegiatan secara luas yang dilakukan masyarakat dan menambah lapangan pekerjaan serta berperan dalam proses pemerataan pendapatan masyarakat. Disimpulkan bahwa UMKM adalah suatu kelompok usaha yang dikelola perorangan atau suatu badan tertentu yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

UMKM menjadi pengaman dimasa krisis pada tahun 1998 dan 2008, pasalnya UMKM justru dapat memanfaatkan bahan baku dalam negeri untuk memperoleh keuntungan. Jumlah UMKM pada saat itu meningkat dan bertumbuh dan menyerap sekitar 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012, jumlah pengusaha di Indonesia pada tahun tersebut sebanyak 56.539.560 unit dan UMKM sebanyak 56.534.592 atau sebesar 99,99%.

Pada saat terjadi krisis ekonomi, UMKM masih tetap bertahan dikarenakan mayoritas usaha kecil tidak tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Fenomena ini menjelaskan UMKM merupakan usaha yang produktif untuk mendukung perekonomian di Indonesia secara mikro dan makro.

Menurut data Kementrian Koperasi dan usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) pada tahun 2021 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07% atau senilai Rp.8.537,89 triliun. UMKM juga mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada.

Namun pada kenyataannya masih ada UMKM yang belum mampu mengelola usahanya dengan baik, ditambah dengan adanya pandemi Corona yang terjadi sejak tahun 2020 hingga saat ini membuat minat pembeli berkurang, tidak

jarang banyak UMKM yang bangkrut atau menutup usahanya. Penyebab banyaknya UMKM yang tutup atau bangkrut adalah :

1. Kurangnya pengetahuan dibidang pemasaran
2. Kurang mengerti tentang teknologi
3. Sumber daya manusia
4. Pengelolaan keuangan yang kurang baik.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ini juga menjadi perhatian oleh Pemerintah karena dinilai membantu perekonomian negeri, akibatnya pemerintah terus menunjang bermacam pelatihan maupun pendanaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Program KUR ini di luncurkan secara formal pada tanggal 5 November 2007. Pembiayaan ini disalurkan dari dana perbankan ataupun lembaga keuangan. Program ini juga harus memenuhi syarat yang sudah ditentukan oleh Bank.

Akuntansi sendiri merupakan suatu proses pencatatan transaksi untuk menghasilkan informasi keuangan bagi penggunanya, setiap usaha di harapkan memiliki laporan keuangan agar dapat menganalisis kinerja keuangan, mengetahui laba rugi, hutang piutang, dan juga menghitung pajak usaha. Laporan Keuangan juga bertujuan untuk menentukan keputusan yang akan dibuat oleh pelaku UMKM.

Laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai keuangan pada usaha atau perusahaan tersebut yang bisa digunakan untuk melihat kondisi keuangan yang terjadi sebagai salah satu pengambil keputusan pemilik perusahaan untuk membuat suatu keputusan.

Tujuan laporan keuangan menurut Niswonger, Fess, dan Warrant (1999:10) Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan data kegiatan ekonomi.

Laporan keuangan menurut Dwi Martani (2012:41) adalah suatu laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang terjadi dalam satu entitas.

Ikatan Akuntansi Indonesai (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sebagai solusi bagi pengusaha kecil, mikro dan menengah untuk membuat suatu laporan keuangan yang cukup mudah digunakan. SAK EMKM ini disahkan oleh Dewan Standar

Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 24 Oktober 2016.

SAK EMKM lebih mudah dipahami oleh pengusaha dan disesuaikan dengan kebutuhan usaha perusahaan sehingga pengusaha dapat lebih mengetahui kondisi keuangan dan kinerja mereka dalam menjalankan usahanya.

JNE Taman Harapan Baru atau dikenal dengan JNE THB merupakan salah satu usaha yang sudah berdiri sejak tahun 2021, bergerak di bidang ekspedisi yang beralamat Bekasi Jawa Barat. Usaha ini berjalan dengan baik dan meningkat, usaha ekspedisi adalah salah satu usaha yang sangat penting karena membantu umkm lainnya dalam pengiriman barang atau produk di dalam maupun luar kota.

JNE Taman Harapan Baru merupakan jenis usaha yang penghasilannya kurang lebih Rp50.000.000.000 per tahun dan termasuk dalam kategori UMKM. Namun pemilik usaha tersebut belum pernah melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai sejak 2021 sampai saat ini, hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan yang sangat sederhana.

Ketidaktahuan pemilik usaha akan laporan keuangan yang baik cenderung menghasilkan informasi keuangan yang tidak relevan sehingga akan berdampak tidak baik pada keberlangsungan usaha karena tidak adanya keputusan yang dibuat, untuk itu peneliti akan menyusun mulai dari pembuatan jurnal transaksi, buku besar sampai dengan laporan keuangan yang disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) periode September 2021 sampai dengan Juli 2022.

Penelitian juga sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya tentang SAK EMKM menunjukkan kesimpulan antara lain, Fakhrun Nisa (2019) pada penelitian studi kasus UMKM Fitaloka Studio menyimpulkan entitas tersebut sudah menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, namun belum mencatat atas laporan keuangan.

Ainur R (2020) pada penelitian UMKM Toko Rahma di Banjarmasin menyimpulkan bahwa pelaku usaha tersebut tidak memiliki laporan keuangan dan hanya mencatat transaksi harian antara lain pengeluaran dan pemasukan, Cika Septia Kusumawati (2022) pada penelitian UMKM Jeje Laundry menyimpulkan bahwa UMKM ini belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan hanya membuat laporan keuangan yang sederhana, Ratih R, Revi, dan Atika (2022) dalam penelitian Laporan Keuangan SAK EMKM Usaha Bika Bakar Santi menyimpulkan bahwa usaha ini tidak melakukan

pencatatan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku.

Hendy Widiastoeti (2020) penelitian UMKM Kampung Kue di Surabaya menjelaskan bahwa UMKM tersebut juga belum pernah mencatat laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM dan hanya mencatat secara sederhana namun tidak rutin.

Rizky Aminatul (2019) Penelitian Laporan Keuangan UMKM Silky Parijatah juga mengungkapkan bahwa UMKM ini hanya mencatat laporan keuangan sederhana seperti penjualan dan pembelian yang belum termasuk standar laporan keuangan SAK EMKM.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN JNE TAMAN HARAPAN BARU BERDASARKAN SAK EMKM PERIODE 2021 SAMPAI 2022”**.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan permasalahan pada JNE Taman Harapan Baru yaitu bagaimanakah penyusunan laporan keuangan JNE Taman Harapan Baru yang dibuat dan disesuaikan dengan SAK EMKM?.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaiman bentuk penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAKM EMKM agar dapat dilakukan seterusnya oleh pemilik UMKM JNE Taman Harapan Baru.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu UMKM di Indonesia untuk bisa menggunakan Laporan Keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM.

b. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan referensi dan acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya dalam membahas mengenai Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

2. Manfaat Praktis

Bagi UMKM terkait penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pelaku UMKM sudah bisa menerapkan Laporan Keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM.